

## PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM EMITEN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI

**Safitri Indrawati**

safitriindrawati01@gmail.com

**Heru Suprihhadi**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*A company can be stated success in managing its business, when its stock prices continue to increase. On the contrary, investors can judge that the company has succeeded in managing its company through the performance of financial statement. In this matter, profitability is one of the important indicators for the investor in assessing the prospect of the company in the future. This research is meant to find out, to analyze, and to test the influence of profitability to the stock price of LQ45's issuers which are listed in Indonesia Stock Exchange. The research is comparative casual research. The samples are 12 LQ45's companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2014 periods. The source of data is the secondary data in the form of the financial statement of the company. The data analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis. It can be concluded from the result of this research that: (1) profitability has been measured by using NPM, ROA, ROE, ROI and EPS simultaneously have influence to the stock price of LQ45's issuers; (2) NPM has positive and it does not significant influence to the stock price; (3) ROA has positive and it does not significant influence to the stock price; (4) ROE has negative and significant influence to the stock price; (5) ROI has negative and significant influence to the stock price; (6) EPS has positive and significant influence to the stock price.*

**Keywords:** NPM, ROA, ROE, ROI, Stock Price.

### ABSTRAK

Perusahaan dikatakan berhasil mengelolah usahanya, jika harga sahamnya terus mengalami peningkatan. Disisi lain, investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelolah perusahaannya melalui kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, profitabilitas merupakan salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Sampel yang diambil adalah 12 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dengan periode antara tahun 2010-2014. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) profitabilitas yang diukur dengan NPM, ROA, ROE, ROI dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham emiten LQ45; (2) NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham; (3) ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham; (4) ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham; (5) ROI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham; (6) EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci:** NPM, ROA, ROE, ROI, Harga Saham.

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi perkembangan dunia bisnis saat ini sangatlah pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif. Dengan banyaknya pesaing bisnis akan mengakibatkan banyak perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk lebih mengembangkan perusahaannya. Salah satu sumber dana ini bisa didapatkan melalui pasar modal. Pasar modal dapat digunakan sebagai sarana mencari tambahan modal untuk memperbaiki struktur permodalan disuatu perusahaan. Perusahaan yang sudah masuk kedalam pasar modal akan lebih dikenal oleh publik, hal itu akan lebih mudah untuk mencari hubungan relasi bisnis dengan perusahaan lain.

Keberhasilan pengelolaan perusahaan yang menjadi salah satu indikator adalah harga saham. Perusahaan dikatakan berhasil mengelolah usahanya, jika harga sahamnya terus mengalami peningkatan maka investor akan dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelolah perusahaannya. Kepercayaan investor sangat dibutuhkan bagi perusahaan karena semakin banyak investor yang percaya terhadap perusahaannya maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut akan semakin kuat.

Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2007:240). Profitabilitas perusahaan dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik bagi investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga meningkat (Husnan, 2007:317). Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan berbagai macam tolak ukur seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return Of Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS).

Indeks LQ45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI, yang datanya dijadikan sebagai acuan dalam menilai kinerja perdagangan saham. Indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga LQ45 terdiri dari saham-saham dengan likuiditas tinggi. Saham LQ45 merupakan saham-saham yang tergolong unggulan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah profitabilitas yang diukur oleh *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah profitabilitas yang diukur oleh *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah profitabilitas yang diukur oleh *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (4) Apakah profitabilitas yang diukur oleh *Return Of Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (5) Apakah profitabilitas yang diukur oleh *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan pokok permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui, menganalisis dan menguji pengaruh dari profitabilitas yang diukur oleh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui, menganalisis dan menguji pengaruh dari profitabilitas yang diukur oleh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui, menganalisis dan menguji

pengaruh dari profitabilitas yang diukur oleh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk mengetahui, menganalisis dan menguji pengaruh dari profitabilitas yang diukur oleh *Return Of Investment* (ROI) terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (5) Untuk mengetahui, menganalisis dan menguji pengaruh dari profitabilitas yang diukur oleh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORETIS

### Pasar Modal

Menurut Husnan (2009:3) pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau saham) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

### Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2003:88), harga saham merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

### Indeks LQ45

Index LQ45 dibuat dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia ([www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id)). Indeks ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas (*liquid*) tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar.

### Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2006:107) menyatakan rasio profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan manajemen perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan dapat diukur dengan alat ukur sebagai berikut:

#### *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299), *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NetProfitMargin = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Penjualan} \times 100\%$$

**Return On Assets (ROA)**

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Return On Equity (ROE)**

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

**Return Of Investment (ROI)**

Analisa ROI dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komperhensif. Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2007:101). ROI dapat dirumuskan sebagai berikut :

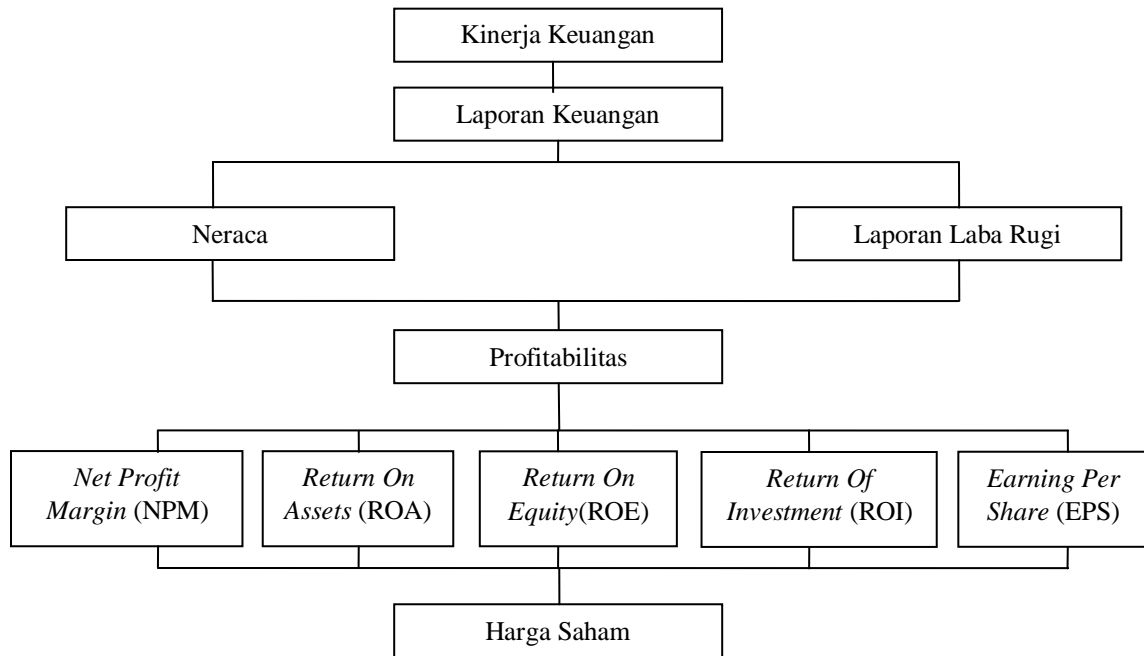
$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar. Dalam pengertian yang tidak jauh beda, EPS adalah keuntungan bersih perusahaan dibagi dengan seluruh saham perusahaan. Nilai EPS dilihat dari lahu pertumbuhan EPS. Secara matematis, rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut (Husnan, 2001:300):

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

## Rerangka Pemikiran



**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**

## Perumusan Hipotesis

### Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299), *Net Profit Margin (NPM)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat menyatakan bahwa profitabilitas yang didekati oleh *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepadainvestor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat menyatakan bahwa profitabilitas yang didekati oleh *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat menyatakan bahwa profitabilitas yang didekati oleh *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh *Return Of Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham**

*Return Of Investment* (ROI) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2007:101). Semakin besar *Return Of Investment* (ROI), maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat menyatakan bahwa profitabilitas yang didekati oleh *Return Of Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

Menurut Fahmi (2012:138), *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) yang dikaitkan dengan harga pasar saham dapat memberikan gambaran bagaimana kinerja perusahaan dibanding dengan penanaman uang pemilik perusahaan. Nilai *Earning Per Share* perusahaan yang tinggi mengidentifikasi perusahaan mampu mengalokasikan dana yang diperoleh secara efektif dan efisien. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat menyatakan bahwa profitabilitas yang didekati oleh *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kausal komparatif (*Causal-Comparative*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadi fakta atau peristiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Populasi perusahaan LQ45 sebanyak 45 perusahaan.

### **Teknik pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling method*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan sampel. Sampel dalam penelitian ini harus berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode antara tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.
2. Perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode antara tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.
3. Pengambilan sampel didasarkan pada 12 perusahaan dari 45 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **Jenis Data**

Peneliti menggunakan jenis data dokumenter, dimana data dokumenter dalam penelitian ini adalah data akuntansi. Data akuntansi yang digunakan adalah laporan keuangan 12 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2010–2014 dan data saham yang digunakan adalah harga saham perusahaan LQ45. Laporan keuangan perusahaan LQ45 digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan, dan harga saham digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan harga saham yang terjadi selama periode 2010–2014 yang dipengaruhi faktor fundamental perusahaan.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder tersebut adalah data yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 periode 2010–2014, dan harga saham pada saat *closing price* periode 2010–2014.

## **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **Variabel Dependen**

Menurut Sunariyah (2003:170), harga saham yaitu harga saham yang ditentukan oleh mekanisme modal. Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan.

### **Variabel Independen**

*Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299), *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

*Return On Assets* (ROA)

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain,

semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### *Return On Equity (ROE)*

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

#### *Return Of Investment (ROI)*

*Return Of Investment (ROI)* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2007:101). ROI dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar. Dalam pengertian yang tidak jauh beda, EPS adalah keuntungan bersih perusahaan dibagi dengan seluruh saham perusahaan. Nilai EPS dilihat dari laju pertumbuhan EPS. Secara matematis, rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut (Husnan, 2001:300):

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) tersebut memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2006:113)



terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah *residual* tersebut berdistribusi normal atau tidak.

### Uji multikolinearitas

Uji yang digunakan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan memiliki korelasi antara variabel bebas atau independen variabel. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika  $VIF < 10$ , nilai  $Tolerance > 0.1$ , dan  $Tolerance \leq 1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2009:218), deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai Durbin-Watson, secara umum bisa diambil patokan : (1) Angka D-W di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif. (2) Angka D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada autokorelasi. (3) Angka D-W di atas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2012:139) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dan *residual* satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedistisitas.

### Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji statistik F pada umumnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengujian yang dapat digunakan adalah jika  $P - value < 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun persamaan regresi linear berganda secara matematis adalah sebagai berikut :

$$HS = a + b_1NPM + b_2ROA + b_3ROE + b_4ROI + b_5EPS$$

Keterangan : HS = Harga Saham; a = Konstanta; b = Koefisien regresi dari masing - masing variabel bebas; NPM = *Net Profit Margin*; ROA = *Return On Assets*; ROE = *Return On Equity*, ROI = *Return Of Investment*; EPS = *Earning Per Share*

### Uji Signifikan (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return Of Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas yaitu harga saham.

### Koefisien Determinasi Parsial (r)

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel bebas yang terdiri atas dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return Of Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Dari hasil pengujian one sampel *Kolmogorov - Smirnov* (K - S) terlihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.105 lebih dari  $\alpha = 5\%$  (0.05), sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan *scatter plot* uji normalitas didapatkan hasil berupa gambar dengan titik-titik menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pola berdistribusi normal.

#### Multikolinieritas

Berdasarkan pengujian diperoleh hasil bahwa variabel bebas berupa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return Of Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance  $> 0.1$ . Sehingga kelima variabel bebas pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

**Tabel 1**  
**Uji Multikolinieritas**

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
NPM	0.760	1.315
ROA	0.133	7.519
ROE	0.333	3.003
ROI	0.096	9.395
EPS	0.736	1.359

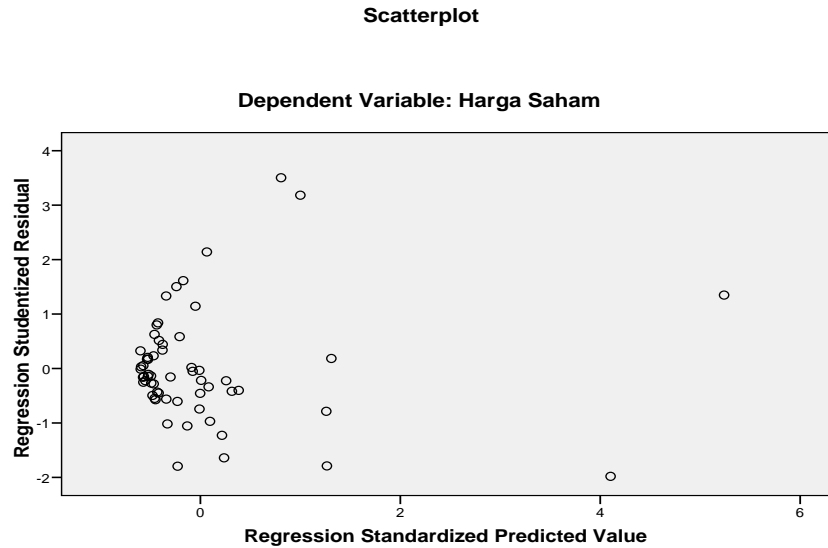
Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

#### Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, diketahui nilai DW sebesar 1.802. Karena nilai DW terletak diantara -2 sampai +2 yang berarti data tidak terkena autokorelasi.

#### Heteroskedastisitas

Dari gambar dibawah dapat diketahui bahwa tidak ada heteroskedastisitas karena tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga model regresi dalam penelitian bebas dari heteroskedastisitas.



**Gambar 2**  
**Scatter Plot Uji Heterokedastisitas**  
 Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

**Uji F (Uji Kelayakan Model)**

Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari variabel bebas secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel terikat digunakan uji F. Dalam Tabel 2 disajikan analisis varians hubungan secara simultan atau keseluruhan.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Pengaruh Secara Simultan**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	8.9E+009	5	1772479149	375.779	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.5E+008	54	4716813.823		
	Total	9.1E+009	59			

a. Predictors : (Constant), EPS, NPM, ROI, ROE, ROA

b. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000, dimana tingkat signifikan kurang dari level alpha sebesar 0,05, sehingga variabel *NetProfit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return Of Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

## Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Koefisien determinasi dan Korelasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986	.972	.969	2171.82270

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Dari hasil pengolahan analisis koefisien determinasi dan korelasi diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai koefisien korelasi ganda (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return Of Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)* dengan variabel terikat yaitu harga saham, besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0.986. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return Of Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)* dengan variabel harga saham adalah sangat tinggi.
- Nilai koefisien determinasi berganda atau  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai  $R^2 = 0.972$  yang berarti 97.2% harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return Of Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Sedangkan sisanya 2.8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Regresi linier berganda, hasil perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

No	Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error
1.	Konstan	1230.426t	832.846
2.	NPM	4.524	23.245
3.	ROA	112.757	99.570
4.	ROE	-117.559	53.606
5.	ROI	-12.714	142.736
6.	EPS	13.880	0.373

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = 1230.426 + 4.524 \text{ NPM} + 112.757 \text{ ROA} - 117.559 \text{ ROE} - 12.714 \text{ ROI} + 13.880 \text{ EPS}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai  $\beta_0$  (konstanta) sebesar 1230.426 dan mempunyai nilai positif. Nilai tersebut berarti bahwa jika kelima variabel bebas lainnya yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity*

- (ROE), *Return Of Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) sama dengan 0 (nol) atau konstan, maka harga saham sebesar 1230.426.
- b. Koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM)= 4.524. Nilai koefisien regresi NPM yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap harga saham artinya jika NPM terjadi penambahan satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 4.524 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
  - c. Koefisien regresi *Return On Assets* (ROA)= 112.757. Nilai koefisien regresi ROA yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap harga saham artinya jika ROA terjadi penambahan satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 112.757 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
  - d. Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE)= -117.559. Nilai koefisien regresi ROE yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah terhadap harga saham artinya jika ROE terjadi penambahan satu satuan maka harga saham akan turun sebesar 117.559 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
  - e. Koefisien regresi *Return Of Investment* (ROI) = -12.714. Nilai koefisien regresi ROI yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah terhadap harga saham artinya jika ROI terjadi penambahan satu satuan maka harga saham akan turun sebesar 12.714 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
  - f. Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS)= 13.880. Nilai koefisien regresi EPS yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap harga saham artinya jika EPS terjadi penambahan satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 13.880 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

**Uji Signifikan (uji t)**

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat digunakan analisis uji t.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Varian Hubungan Secara Parsial**

Variabel	t hitung	Sig	Koefisien Regresi
NPM	0.195	0.846	+
ROA	1.132	0.262	+
ROE	-2.193	0.033	-
ROI	-0.089	0.929	-
EPS	37.196	0.000	+

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

- a) Pengaruh secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,846, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level  $\alpha$  sebesar 0,05, sehingga didapatkan disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.

- b) Pengaruh secara parsial *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham  
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,262, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level  $\alpha$  sebesar 0,05, sehingga didapatkan disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.
- c) Pengaruh secara parsial *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham  
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,033, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level  $\alpha$  sebesar 0,05, sehingga didapatkan disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya.
- d) Pengaruh secara parsial *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham  
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,929, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level  $\alpha$  sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Return On Investment* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.
- e) Pengaruh secara parsial *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham  
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level  $\alpha$  sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya.

#### Uji Koefisien Determinasi Parsial (r)

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas manakah yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat. Dimana variabel bebas yang diuji adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return Of Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

Tabel 6

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

No.	Variabel	Korelasi Partial	
		r	r <sup>2</sup>
1.	NPM	0.026	0.0007
2.	ROA	0.152	0.0231
3.	ROE	-0.286	0.0818
4.	ROI	-0.012	0.0002
5.	EPS	0.981	0.9624

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi parsial, didapatkan nilai koefisien determinasi parsial masing-masing variabel dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Nilai  $r^2$  parsial untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0.0007 berarti bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 0.07%.
- b. Nilai  $r^2$  parsial untuk variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0.0231 berarti bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 2.31%.
- c. Nilai  $r^2$  parsial untuk variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.0818 berarti bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 8.18%.
- d. Nilai  $r^2$  parsial untuk variabel *Return Of Investment* (ROI) sebesar 0.0002 berarti bahwa variabel *Return Of Investment* (ROI) mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 0.02%.
- e. Nilai  $r^2$  parsial untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0.9624 berarti bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 96.24%.

Dari hasil pengujian determinasi parsial ( $r^2$ ) diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS). Hal ini dikarenakan, *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai koefisien determinasi yang paling besar yaitu 0.9624.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti menyimpulkan:

1. Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return Of Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi "Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" ditolak.
3. Secara parsial *Return On Assets* berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi "Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" ditolak.
4. Secara parsial *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi "Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" ditolak.

5. Secara parsial *Return On Investment* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi "Profitabilitas yang diukur dengan *Return Of Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" ditolak.
6. Secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi "Profitabilitas yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" diterima.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis diatas dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi investor atau calon investor yang hendak melakukan investasi di pasar modal hendaknya perlu menjadikan *Earning Per Share* sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi, karena secara parsial variable tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan hasil dalam penelitian ini dengan menambah atau menggunakan variabel lain yang disinyalir dapat mempengaruhi besarnya harga saham seperti variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *TIE*, *Profit Margin*, dan lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, E dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Penerbit Salemba Empat. Jilid 1. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam. Cetakan Keenam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, S. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPPE.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta. UPP-AMPYKPN.
- Jogiyanto, H. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. YKPN. Yogyakarta.
- Lestari, M dan T. Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil)*. 21-22 Agustus. Vol.2. Fakultas Ekonomi Univesitas Gunadarma.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Lapoan Keuangan*. Edisi Pertama. Liberty. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.



- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ketiga. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE.